

ABSTRAK

Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) bertujuan untuk memberikan kepastian hukum hak atas tanah melalui sertifikat massal. Namun, dalam pelaksanaannya di Kabupaten Ngawi ditemukan berbagai kesalahan penerbitan sertifikat seperti tumpang tindih dengan sertifikat tahun lama, ketidaksesuaian data dengan SPPT, kekurangan huruf nama pemilik, kesalahan penunjukan batas, serta tertukarnya bidang tanah karena kesamaan nama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana upaya hukum yang dapat dilakukan oleh pemegang hak atas tanah terhadap kesalahan penerbitan sertifikat program PTSL di Kabupaten Ngawi? Kedua, bagaimana tanggungjawab Kantor Pertanahan Kabupaten Ngawi atas kesalahan penerbitan sertifikat program PTSL?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pertanahan Kabupaten Ngawi dan Desa Sidolaju, Kabupaten Ngawi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa Sidolaju, dan pejabat Kantor Pertanahan Kabupaten Ngawi khususnya seksi penetapan hak dan pendaftaran serta seksi pengendalian dan penanganan sengketa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jalur perbaikan yaitu pertama, perbaikan melalui desa untuk kesalahan yang ditemukan dalam tahun yang sama dengan tahun penerbitan. Kedua, perbaikan melalui loket Kantor Pertanahan Kabupaten Ngawi untuk pengaduan setelah tahun penerbitan. Bentuk pertanggungjawaban Kantor Pertanahan Kabupaten Ngawi diwujudkan dalam tiga upaya yaitu pertama, merevisi sertifikat kesalahan administratif. Kedua, menyesuaikan data sertifikat dengan kondisi lapangan melalui pengukuran ulang. Ketiga, memfasilitasi penyelesaian sengketa. Persentase kesalahan tercatat sekitar 2% pertahun.

Kata Kunci: Upaya Hukum, PTSL, Kesalahan Sertifikat, Tanggungjawab Kantor Pertanahan, Kabupaten Ngawi.

ABSTRACT

The Complete Systematic Land Registration (PTSL) program aims to provide legal certainty over land rights through mass certification. However, during its implementation in Ngawi Regency, various errors in certificate issuance were discovered, such as overlapping certificates with previous years, data inconsistencies with the SPPT (State Land Registration Service), missing letters in owner names, incorrect boundary designations, and mixed-up land parcels due to similar names. The research questions are: first, what legal remedies can land rights holders take against errors in the PTSL program certificate issuance in Ngawi Regency? Second, what is the responsibility of the Ngawi Regency Land Office for errors in the issuance of land title certificates?

This study employed empirical legal research with a qualitative approach. The research locations were the Ngawi Regency Land Office and Sidolaju Village, Ngawi Regency. Data were collected through direct interviews with the Sidolaju Village Head and officials from the Ngawi Regency Land Office, specifically those in the rights determination and registration section, as well as the dispute control and handling section.

The results indicate that there are two remedial pathways: first, corrections through the village for errors discovered in the same year as the issuance. Second, corrections are made through the Ngawi Regency Land Office counter for complaints after the year of issuance. The Ngawi Regency Land Office's accountability is demonstrated through three efforts: first, revising certificates for administrative errors. Second, adjusting certificate data to reflect field conditions through re-measurement. Third, facilitating dispute resolution. The recorded error rate is approximately 2% per year.

Keywords: *Legal Action, PTSL, Certificate Error, Land Office Responsibility, Ngawi Regency.*